

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Football de salla dalam bahasa Spanyol yang berarti (sepak bola dalam ruangan) atau dalam bahasa Indonesia sering dikenal dengan Futsal, merupakan permainan yang dilakukan dalam ruangan. Futsal pertama kali di perkenalkan pada Tahun 1930 oleh Juan Carlos Ceriaani, seorang guru di Monteideo, Uruguay . Futsal adalah permainan yang dilakukan dua tim yang masing masing beranggotakan 5 orang yang tujuannya adalah mencetak gol ke gawang lawan. Futsal merupakan permainan yang sangat cepat dan dinamis, dari segi lapangan yang relatif kecil hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu di perlukan kerja sama antar pemain lewat passing kontrol yang akurat. Ukuran lapangan internasionalnya adalah 38 hingga 42 meter, sedangkan Lebaranya tidak boleh kurang atau melebihi antara 20 sampai 25 meter. Futsal adalah olahraga yang beregu .Pemain di setiap lapangan 5 orang terdiri dari 4 posisi dalam permainan futsal yaitu Kiper,Anchor,Flank,Pivot. Futsal adalah permainan yang dilakukan dua tim, yang masing masing beranggotakan 5 orang tujuannya adalah mencetak gol ke gawang lawan (.Lhaksana, J 2011)

Di Indonesia olahraga Futsal masuk pertama kali pada tahun 1999 , dan empat tahun kemudian olah raga ini mulai digemari dan menjamur. Tidak di pungkiri perkembangan di Provinsi di Jawa Timur lebih tepatnya di Kabupaten Sidoarjo sangat berkembang di Sidoarjo pembinaan usia dini semakin tahun ke tahun meningkat lebih baik. Liga Futsal Sidoarjo setiap tahun bergulir di adakan di Gor Sidoarjo.Pemain futsal harus memiliki kemampuan kondisi fisik secara menyeluruh yang biasa disebut dengan general motor ability atau motor ability. Kondisi fisik dalam olahraga diartikan sebagai semua kemampuan jasmani yang menentukan prestasi yang realisasinya dilakukan melalui kesanggupan pribadi. Komponen kondisi fisik yang dibutuhkan oleh atlet Futsal adalah : daya tahan kardiovaskuler (cardiovascular endurance), daya tahan otot (muscle endurance), kekuatan otot (muscle strength), power, kelenturan (flexibility), komposisi tubuh (body composition), kecepatan gerak (speed of moment), kelincahan (agility), keseimbangan (balance), kecepatan reaksi (reaction time), dan koordinasi (coordination) . Dalam permainan futsal ini diperlukan speed dikarenakan dibutuhkan kecepatan dan kelincahan pemain Futsal. Jadi latihan SAQ (Speed, Agility, Quickness) yang meliputi- Kecepatan atau Speed adalah kerja cepat

yang meliputi penekanan aktivitas dalam waktu yang sesingkat mungkin. Seperti telah di kemukakan pada Kemenpora.

Fcs merupakan tim futsal yang berkeanggotakan di Kab Sidoarjo kec Krian. Tim ini mempunyai pembinaan usia dini U 16. Belum diterapkannya pelatihan yang mendasar pada Model Latihan SAQ sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap performa tim di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di dapat adalah:

1. Model latihan SAQ adalah model latihan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti lainnya.
2. Peneliti hanya mengamati pengembangan model latihan SAQ pada pemain futsal U16 di FCS Sidomulyo

C. Batasan Masalah

Pada penelitian kali ini batasan masalah terdiri dari:

1. Bagaimanakah model latihan SAQ pada pemain futsal U16 di FCS Sidomulyo
2. Bagaimana respon pemain futsal U16 terhadap model latihan SAQ yang dikembangkan

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan model latihan SAQ untuk pemain futsal U16
2. Mengetahui respon pemain respon U16 terhadap model latihan SAQ yang dikembangkan.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan pada penelitian kali ini adalah :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang memerlukan.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi maupun referensi bagi penelitian selanjutnya.